

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kasihan Bantul, berlokasi di Propinsi DI Yogyakarta Kabupaten Kab.Bantul dengan alamat Bibis. Tamantirto Kasihan. Dalam upaya mewujudkan visi sekolah guna terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia maka SD Negeri Kasihan Bantul mengintensifkan program sekolah yang berhubungan dengan kesehatan siswa salah satunya dengan program PHBS. Upaya tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sekolah di luar jam belajar yaitu peningkatan kesehatan dan gizi siswa dengan mengadakan pembelajaran dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Subyek penelitian adalah sejumlah 40 murid SD usia 10-11 tahun di SD Kasihan Bantul, Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *Total sampling* sehingga ditetapkan 40 siswa SD yang rata-rata duduk di kelas V untuk dijadikan sebagai responden.

Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang. Pengetahuan

adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan yang keliru (Mubarak, dkk, 2007: 28). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu salah satunya melalui proses pendidikan (Ignatia, dkk., 2013).

Dalam AL-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 berbunyi:

*"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"*. Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini juga termasuk pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sutjipto dkk (2013) mengemukakan usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya termasuk menyikat gigi pada usia ini sangat tepat mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak. Menurut Arkandha, (2000) Anak usia 8-11 tahun dikategorikan anak periode sekolah dan masa anak-anak pertengahan atau masa laten, yang mempunyai tantangan baru. Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah berkisar usia 6-12 tahun, pada periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai sifat ingin tahu anak (Kawuryan 2008).

Menurut Situmorang (2005) penyakit periodontal dan karies merupakan penyakit yang paling sering terjadi di dalam rongga mulut sehingga menjadi masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Plak merupakan penyebab utama

terjadinya penyakit periodontal dan karies (Pintauli, 2008). Hasil laporan Studi Morbiditas tahun 2001, menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat sekitar 60 %. Menurut survei kesehatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI yang disitasi dalam Iris (2014), pada tahun 2001 angka karies gigi di Indonesia mencapai 70% pada anak usia 10 tahun ke atas, sedangkan pada anak usia 12 tahun mencapai 43,9%.

Menurut data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 25,2% permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada usia 10-14 tahun. Darwita (2011) menyatakan bahwa usia 6-12 tahun, merupakan usia rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Usia 6-12 tahun anak telah mengalami masa gigi bercampur, karena pada usia-usia tersebut gigi desidui anak mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanen.

Menurut Haida dkk., (2014) plak adalah deposit lunak, tidak berwarna, mengandung bakteri, dan melekat pada permukaan gigi. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan plak semakin melekat. Akumulasi plak dapat

diukur dengan menggunakan suatu metode, yaitu indeks plak. Putri dkk., (2012) menyatakan pengendalian plak adalah usaha untuk mencegah penumpukan plak pada permukaan gigi. Plak gigi merupakan penyebab utama terjadinya penyakit karies dan periodontal. Karies gigi dan penyakit

periodontal tidak akan terjadi bila mikrobial pada plak gigi dapat dihindari (Sriyono, 2009).

Plak gigi merupakan lengketan yang berisi bakteri beserta produk-produknya, yang terbentuk pada semua permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan (Kidd dan Bechal, 2013). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengontrol pembentukan plak gigi meliputi mengatur pola makanan, tindakan secara kimiawi terhadap bakteri dan terhadap polisakarida ekstraseluler, serta tindakan secara mekanis berupa pembersihan rongga mulut dan gigi dari semua sisa makanan, bakteri beserta hasil-hasil metabolisemenya (Putri dkk., 2012).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: Apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap skor plak anak usia 10-11 tahun SD N Kasihan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum:**

Mengkaji tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap skor plak anak usia 10-11 di SD Negeri Kasihan Bantul, Yogyakarta.

### **2. Tujuan khusus:**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Negeri yang usia 10-11 tahun.

- b. Untuk mengetahui status plak (*PHP-M*) pada murid SD Negeri Kasihan Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk pendidikan:
  - a. Sebagai bahan literatur dalam kegiatan proses belajar mengajar mengenai tingkat pengetahuan terhadap skor plak (*PHP-M*) pada murid SD Negeri Kasihan Bantul, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberi penilaian yang lebih baik bagi masyarakat.
  - b. Sebagai bahan informasi dan bahan acuan untuk penelitian lanjut mengenai pengaruh tingkat pengetahuan pada murid terhadap faktor-faktor lain, yang biasa diteliti selain hubungannya dengan skor plak (*PHP-M*)
2. Manfaat praktisi (pelayanan):
  - a. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut baik murid maupun masyarakat.
  - b. Sebagai ilmu tambahan mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.
3. Manfaat bagi instansi:

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid SD N Kasihan Bantul.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan Andang Agnesia Leo Pawitra (2007) yang berjudul “Pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap status plak (PHP-M) ” Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey epidemiologi analitik dengan rencana *cross sectional* (Siagian dan barus, 2004) Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tidak berpengaruh terhadap status plak (PHP-M) pada mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama mahasiswa PGSD FKIP UNY. Bedanya dengan penelitian ini adalah obyek yang diteliti yaitu murid Sekolah Dasar negeri Kasihan Bantul Yogyakarta yang berusia 10-11 tahun.
2. Penelitian Yustina Panjaitan (2007), yang berjudul “Pengaruh Metabolisme Plak Gigi terhadap Demineralisasi Email” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan asam yang dihasilkan oleh bakteri dan metabolisme karbohidrat bila tidak diimbangi remineralisasi maka pH plak meningkat dan terjadi proses demineralisasi. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak mengkaitkan plak dengan demineralisasi.
3. Penelitian Desi Sandra Sari., dkk, yang berjudul ” Hubungan pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan status kebersihan rongga mulut pada lansia” Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para lansia berhubungan dengan indeks kebersihan mulut, dimana semakin baik tingkat pengetahuan para lansia maka semakin baik pula indeks OHI-S. Bedanya dengan penelitian ini adalah obyek dan tempat

yang diteliti yaitu murid SD N kasihan bantul Yogyakarta usia 10-11 tahun.

4. Penelitian Ghina Guswan yang berjudul '' Hubungan pengetahuan dan tindakan ibu terhadap indeks plak anak Tk Ibnu Akbar jalan parak Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang '' Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan peran ibu terhadap indeks plak pada murid TK Ibnu Akbar di Parak Pengambiran Padang, yang dibuktikan dari hubungan yang bermakna antara peran ibu yang dilihat dari pengetahuan dan tindakan dengan indeks plak murid,. Persamaan pada penelitian ini adalah pengambilan subyek dengan metode total sampling. Dan metode penelitian dengan rancangan *crosssectional*. perbedaanya dengan penelitian ini adalah jumlah sampel sebanyak 48 dan subyek murid TK Ibnu Akbar.